

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada semua jenjang pendidikan sejak tahun ajaran 2007/2008 menuntut berbagai perubahan pada praktik pembelajaran dan penilaian, yang pada dasarnya diharapkan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Untuk mengukur kompetensi secara baik, harus digunakan cara-cara pengukuran yang tepat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Berdasarkan PP No. 20 Tahun 2007 mengamanatkan bahwa, penilaian yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru yang telah melaksanakan proses pembelajaran perlu mengetahui ketercapaian tujuannya. Sehingga sangatlah penting bagi seorang guru untuk memahami dan melakukan praktik penilaian yang sesuai dengan tuntutan KTSP.

Penilaian dalam KTSP merupakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK), yaitu penilaian yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran (Marhaeni, 2007:2). Artinya, teknik penilaian yang digunakan harus dapat mencakup aspek-aspek kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Mengingat, bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses. Maka dari itu, penilaian dalam pendidikan dapat pula digunakan terhadap proses dan hasil belajar. Namun, pada kenyataannya guru di sekolah lebih sering menilai siswa terhadap hasil belajar daripada proses belajar.

Selain itu juga, keberhasilan belajar siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu sangat dipengaruhi pula oleh motivasi, strategi, dan minat siswa untuk mencapai hasil yang sebaik mungkin. Upaya siswa yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran hendaknya dirangsang dengan mengadakan penilaian yang sesering mungkin dan kontinyu (Murtiyasa, 2001:1). Dengan adanya perubahan paradigma terhadap pembelajaran, yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga menuntut guru untuk selalu melibatkan siswa pada setiap proses pembelajaran (Zulharman, 2007:1). Bentuk keterlibatan siswa tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja, tetapi juga harus melibatkan mereka dalam kegiatan penilaian, salah satunya melalui pelaksanaan *self assessment*.

Boud (Zulharman, 2007:1) menyatakan bahwa *self assessment* adalah keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi kriteria atau standar untuk diterapkan dalam pembelajaran yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan/atau standar tersebut. Dengan kata lain *self assessment* merupakan sebuah proses dimana siswa memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri. *Self assessment* adalah salah satu teknik dalam asesmen otentik, yaitu suatu pendekatan asesmen yang dipandang lebih cocok dalam rangka mencapai kebermaknaan belajar (Marhaeni, 2008:6).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa guru merasa kesulitan ketika melakukan penilaian terhadap siswa karena dari setiap kompetensi dasar tidak semuanya dapat dilakukan pengukuran, sehingga dalam prakteknya guru kurang melibatkan siswa dalam penilaian. Akhirnya siswa tidak memiliki rasa

tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh masih pada kategori kurang memuaskan. Pada kenyataannya di lapangan, siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mengembangkan pengetahuannya, sehingga mereka merasa perlu untuk dilibatkan ketika proses pembelajaran termasuk dalam melakukan penilaian, dan siswa perlu mengetahui kriteria penilaian yang akan dilakukan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penilaian merupakan masalah yang berhubungan dengan kualitas proses belajar dan hasil akhir dalam membuat keputusan terhadap siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru haruslah melibatkan siswa secara aktif, termasuk di dalamnya ketika melakukan penilaian. Ketika siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, diharapkan mereka dapat merefleksikan diri dan menemukan solusi untuk menanggulangi kelemahannya, serta dapat mengembangkan kelebihan yang dimilikinya. Salvia dan Ysseldike 1996 (Marhaeni, 2007:4) menekankan bahwa refleksi dan evaluasi diri (*self assessment*) merupakan cara untuk menumbuhkan rasa kepemilikan (*ownership*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Marhaeni, 2008:25) menunjukkan bahwa *self assessment* yang dilakukan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memberi rasa kepemilikan (*ownership*), menjadikan siswa seorang *risk taker*, dan melahirkan sikap mandiri (*autonomous learners*) pada diri siswa. Begitu pula yang diungkapkan oleh Rolheiser dan Ross 2005, mereka meyakini bahwa evaluasi diri dapat meningkatkan hasil belajar, karena kegiatan evaluasi diri: a) dapat memusatkan perhatian siswa pada tujuan pembelajaran, b) memberikan informasi

pada guru mengenai hal-hal yang masih kurang atau belum tercapai dalam pembelajaran, c) dapat lebih meningkatkan perhatian siswa pada asesmen, dan d) meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, prestasi belajar siswa yang masih pada kategori kurang memuaskan dapat ditanggulangi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penilaian yang dapat mengungkap penguasaan konsep siswa melalui pengetahuan dan pemahamannya. Dengan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memilih judul “*Penerapan Self Assessment dalam Mengungkap Penguasaan Konsep Siswa SMP pada Materi IPBA*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “*bagaimanakah penerapan self assessment dalam mengungkap penguasaan konsep siswa SMP pada materi IPBA?*” Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah hasil *self assessment* siswa SMP pada materi IPBA?
- b) Bagaimanakah penguasaan konsep siswa SMP pada materi IPBA?
- c) Bagaimanakah profil hasil *self assessment* siswa dan profil penguasaan konsep siswa SMP pada materi IPBA?
- d) Bagaimanakah tanggapan siswa SMP terhadap penerapan *self assessment* dalam mengungkap penguasaan konsep?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal, yaitu untuk memperoleh informasi tentang

penerapan *self assessment* dalam mengungkap penguasaan konsep siswa SMP pada materi IPBA.

D. Manfaat Penelitian

a) Bagi guru:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif alat penilaian terhadap siswa, untuk mendapatkan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, dan untuk memperkenalkan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan penilaian.

b) Bagi siswa:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan sebagai peningkatan hasil belajar, melatih sikap jujur, objektif, percaya diri, dan kritis. Selain itu, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada diri siswa.

c) Bagi sekolah:

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka memberikan inovasi penilaian terhadap pembelajaran.

d) Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan *self assessment*, sebagai informasi gambaran umum

dalam pelaksanaan *self assessment*, serta sebagai bahan rujukan, atau pembanding bagi penelitian yang sedang dan/atau akan dilakukan.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu luas dan menyimpang, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Penerapan *self assessment* yang dilakukan melalui model pembelajaran inkuiri, dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan rubrik pelaksanaan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SMP. Sedangkan profil *self assessment* dalam penelitian ini hanya dibatasi pada gambaran tentang *self assessment* siswa terhadap penguasaan konsep yang dihubungkan dengan aspek penguasaan konsep siswa pada materi gerak edar Bumi, Bulan, dan satelit buatan.
2. Penguasaan konsep yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu siswa dapat mengetahui dan mengukur keberhasilan belajarnya dalam hal penguasaan pengetahuan terhadap konsep pada aspek-aspek kognitif. Aspek penguasaannya meliputi aspek kognitif C1, C2, C3, dan C4 berdasarkan taksonomi Bloom yang di revisi.
3. Penelitian ini difokuskan pada siswa SMP di salah satu sekolah di Kabupaten Bandung Barat. Materi penelitiannya difokuskan pada materi tata surya dengan kompetensi dasar 5.3: mendeskripsikan gerak edar Bumi, Bulan dan satelit buatan serta pengaruh interaksinya.

F. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “*Penerapan Self Assessment dalam Mengungkap Penguasaan Konsep Siswa SMP pada Materi IPBA*”, untuk menyamakan persepsi terdapat variabel-variabelnya maka perlu diberikan penjelasan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. *Self assessment* merupakan keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi kriteria dan/atau standar untuk diterapkan dalam belajar dan membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan/atau standar tersebut. *Self assessment* yang penerapannya melalui model pembelajaran inkuiri berarti melibatkan siswa dalam melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri mulai dari siswa mengenal masalah sampai pada pembuatan kesimpulan dari masalah, sehingga dengan demikian siswa dapat mengetahui dan menyadari kelebihan maupun kekurangannya dalam menguasai konsep, serta siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan pemahaman dan mutu belajarnya. Keterlaksanaan penerapan *self assessment* diukur dalam lembar keterlaksanaan yang dilengkapi dengan indikator ketercapaiannya. Sedangkan untuk mengetahui *self assessment* siswa terhadap penguasaan konsepnya diukur menggunakan lembar *self assessment*.
2. Penguasaan konsep yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penguasaan terhadap suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan yang mempunyai atribut-atribut sama. Kemampuan siswa dalam penguasaan konsep dari materi gerak edar Bumi, Bulan dan satelit buatan ini diukur dengan menggunakan tes penguasaan konsep (TPK) terhadap aspek kognitif.